

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu membutuhkan keberadaan manusia lain yang berkaitan dengan kebutuhannya baik dalam bentuk jasa maupun kebutuhan yang bersifat material. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya (Rusita, 2018) . Hal itulah yang memaksa manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi bisa dikatakan sangat menentukan proses berlangsungnya kehidupan manusia karena komunikasi sebagai sarana untuk berhubungan antar sesama manusia. Dengan kemampuan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Everett Kleinjan (Isti'adah & Arumsari, 2020) menyatakan komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, karena sepanjang manusia ingin hidup ia perlu berkomunikasi.

Proses komunikasi salah satunya yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya (Zuhara, 2015). Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang terjalin antara individu-individu secara tatap muka antar dua atau lebih, dimana pengirim mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan

menanggapi secara langsung pula, baik secara verbal maupun nonverbal. Lima aspek komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*) (Rusita, 2018) . Apabila aspek-aspek tersebut dapat terpenuhi maka komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya perkembangan zaman saat ini alat komunikasi semakin berkembang salah satunya menggunakan media sosial.

Media sosial merupakan salah satu bentuk dari pengembangan internet. Media sosial saat ini tidak hanya digemari oleh remaja saja namun segala usia, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada (Cahyono, 2016). Berdasarkan laporan (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, n.d. 2022) yang dirilis oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia atau APJII, menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia di 2022 dilaporkan mencapai angka 210 juta orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa 77,02 persen dari penduduk indonesia menggunakan internet. Angka tersebut naik dibandingkan periode sebelumnya sekitar 73,7 persen (196,71 juta jiwa), dan 2018 persentasenya hanya sebesar 64,8 persen (171,17 juta jiwa). Data tersebut tentu saja dapat meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pengguna media sosial dari setiap tahunnya.

Penggunaan media sosial tentu saja banyak manfaatnya. Selain memudahkan berkomunikasi, media sosial juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengakses informasi dalam dunia pendidikan maupun dunia bisnis. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan. Permasalahan yang dapat timbul akibat dari penggunaan media sosial yaitu seseorang menjadi individualis dan acuh terhadap orang-orang disekelilingnya sehingga menyebabkan kurangnya silaturahmi dengan orang lain. Berkurangnya interaksi dengan orang lain dapat mempengaruhi kualitas berkomunikasi seseorang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah komunikasi yang kurang baik dengan orang lain yaitu dengan cara pendidikan yang baik, dengan pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk melakukan proses pembelajaran dengan tujuan agar seseorang mampu meningkatkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan diharapkan mampu membangun karakter peserta didiknya menjadi lebih baik, untuk itu selama proses pembelajaran berlangsung diperlukan sebuah komunikasi yang efektif. Hampir sebagian besar proses pembelajaran ditunjang melalui komunikasi, mulai dari penyampaian materi, berpendapat, dan berdiskusi. Kualitas komunikasi selama proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi kualitas hasil pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan sosial bisa diciptakan

dilingkungan tempat belajar seperti disekolah melalui edukasi yang baik sehingga menumbuhkan perasaan yang baik, serta mampu meningkatkan hubungan sesama manusia secara verbal maupun non verbal (Wahyudi, 2019).

Sekolah diharapkan mampu menjadi wadah untuk peserta didik menuntut ilmu dan bersosial. Selain belajar sekolah juga seharusnya menjadi tempat untuk mengembangkan sikap dan menjalin pertemanan yang baik, tentunya itu semua memerlukan sebuah komunikasi. Kemampuan komunikasi yang baik juga dapat menunjang hubungan sosial siswa dengan teman sebayanya, guru, maupun orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah lainnya. Namun beberapa sekolah masih saja ada siswa yang kurang mampu menerapkan komunikasi yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada 7 Agustus 2023 bersama Bapak Setiyo Alabi, M.Pd yang merupakan salah satu Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 3 Banguntapan, diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami permasalahan komunikasi interpersonal seperti siswa kebingungan mengelola kata-kata, menggunakan bahasa yang cenderung kasar, kurangnya kerjasama, siswa gugup berbicara di depan kelas, dan ragu menyampaikan pendapat. Permasalahan komunikasi apabila tidak ditindaklanjuti akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa maupun kelompoknya. Selain itu, permasalahan komunikasi juga dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa di sekolah (Fathurrohman, 2018).

Melihat fenomena di atas, maka sudah seharusnya layanan bimbingan dan konseling hadir di tengah siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah secara umum bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenal dan menerima dirinya, mengenal dan menerima lingkungan secara positif, serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan keadaan dirinya (Isti'adah & Arumsari, 2020). Sebagai salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan, BK perlu mengambil peran dalam kemampuan komunikasi interpersonal peserta didiknya. Dalam upaya mengatasi masalah komunikasi interpersonal siswa, salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan adalah bimbingan kelompok.

Jenis layanan bimbingan kelompok merupakan jenis layanan yang bertujuan membantu siswa dalam suasana kelompok untuk mengembangkan diri dalam bersosialisasi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Munawaroh & Lubis, 2015). Layanan bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sebab dalam layanan tersebut akan mengaktifkan kemampuan sosialisasi siswa. Pada layanan bimbingan kelompok memungkinkan semua anggota kelompok untuk aktif merespon dengan prosedur dan teknis yang dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam layanan bimbingan kelompok kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi pun dapat merupakan peluang yang sangat berharga bagi individu (R. A. Pohan & Indra, 2020). Salah satu teknik yang

dapat diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan komunikasi adalah teknik sosiodrama atau permainan peran.

Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial (Munawaroh & Lubis, 2015). Sosiodrama bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan masalah sosial seperti komunikasi interpersonal. Kellerman (Kurniawan & Pranowo, 2018) menyatakan, “...*the expressed goal of sociodrama is to explore social events and community patterns that transcend particular individuals*”. Dimaknai bahwa tujuan diselenggarakannya sosiodrama adalah untuk mengeksplorasi kegiatan sosial dan pola komunitas yang melibatkan individu-individu tertentu. Kegiatan sosial adalah segala bentuk aktivitas sosial dalam kaitannya dengan berhubungan sosial dengan orang lain sehingga dengan sosiodrama akan diperoleh pemahaman tentang berbagai macam permasalahan sosial beserta cara mengatasinya.

Selama ini telah banyak penelitian mengenai keefektifan teknik sosiodrama dalam mengentaskan berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mulinda et al., (2020) dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa”. Berdasarkan hasil penelitiannya bimbingan kelompok teknik sosiodrama berhasil membantu dalam meningkatkan empati siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Serang Tahun

Ajaran 2019/2020. Disusul dengan penelitian yang dilakukan oleh Halik & Rakasiwi (2020) dengan judul penelitian “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan Layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Merujuk hasil penelitian di atas, diperoleh kesimpulan teknik sociodrama efektif dalam mengentaskan berbagai masalah yang sedang dialami siswa. Mengingat adanya keefektifan teknik sociodrama dalam mengentaskan berbagai permasalahan siswa maka sudah seharusnya teknik tersebut juga diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan untuk mengentaskan permasalahan komunikasi interpersonal. Teknik tersebut dapat mengaktifkan kemampuan sosialisasi maupun interaksi dalam pelaksanaannya sehingga memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa perlu mengambil bagian dalam penelitian yang berfokus pada kemampuan komunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok teknik sociodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan berikut ini:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang gugup untuk berbicara atau berpendapat di depan kelas.
2. Beberapa siswa malas bekerja sama dan cenderung individualis.
3. Guru Bimbingan dan Konseling masih memaksimalkan layanan bimbingan kelompok dengan pemberian informasi dan ceramah yang membuat anggota kelompok menjadi tidak kreatif dan merasa bosan saat materi diberikan sehingga ketercapaian tujuan layanan kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah yang sudah diutarakan di atas, maka peneliti menentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah keefektifan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

D. Rumusan Masalah

Merujuk dari masalah yang sudah ditentukan, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu “apakah bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 3 Banguntapan?”

E. Tujuan Penelitian

Merujuk perumusan masalah di atas, tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan menambah wawasan mengenai keefektifan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Memberi pengalaman pembelajaran dalam memecahkan masalah komunikasi dengan metode yang menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah dipahami sehingga siswa dapat menyerap isi informasi yang diberikan dengan baik selama kegiatan layanan berlangsung.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.